

Teori Pembelajaran Menurut Husain Mazhairi dan Jamal Abdur Rahman

Ahmad Hujaeri¹, Machdum Bachtiar², M.Nur Arifin³, Hidayatullah⁴

^{1,2,3, 4} Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Indonesia

e-mail: 232621111.ahmad@uinbanten.ac.id, machdum.bachtiar@uinbanten.ac.id,
moh.nur.arifin@uinbanten.ac.id, hidayatullah@uinbanten.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received Agustus 12, 2024

Revised September 12, 2024

Accepted Oktober 9, 2024

Available online Oktober 12, 2024

Kata Kunci: Teori Pembelajaran,
Pendidikan Islam, Husain Mazhairi, Jamal
Abdurrahman



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas
Pendidikan Ganesha.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji teori pembelajaran menurut Husain Mazhairi dan Jamal Abdur Rahman dalam perspektif Islam. Teori keduanya menekankan pentingnya peran orang tua, nilai moral, dan pendidikan berbasis Islam dalam membentuk karakter anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka untuk menganalisis pemikiran keduanya dan menemukan relevansi serta aplikasi praktis teori mereka dalam konteks pendidikan modern. Hasil analisis menunjukkan bahwa teori pembelajaran Husain Mazhairi berfokus pada tanggung jawab orang tua dalam menjaga nilai Islami dan memberikan pendidikan moral sejak dini, sedangkan Jamal Abdur Rahman menyoroti tahapan pendidikan anak berdasarkan perkembangan usia. Kedua teori tersebut memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan pendidikan Islami yang holistik dan relevan untuk menjawab tantangan pendidikan kontemporer.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan yang diwariskan secara berkelanjutan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Dalam perspektif Islam, pembelajaran tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga berfokus pada pembentukan akhlak mulia dan integrasi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Islam mengajarkan pentingnya mengembangkan akhlak yang baik, seperti kejujuran, keadilan, kedermawanan, dan ketaatan kepada Allah. Integrasi nilai-nilai keislaman dalam proses pembelajaran diharapkan dapat membentuk pribadi yang seimbang, memiliki karakter yang mulia, dan mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan dengan penuh integritas. Oleh karena itu, teori pembelajaran yang bersumber dari tokoh-tokoh Islam menjadi landasan penting untuk menciptakan sistem pendidikan yang holistik dan bermakna.

Namun, dalam literatur pendidikan modern, teori pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam sering kali kurang mendapat perhatian yang memadai. Kajian mendalam terhadap pemikiran kedua tokoh ini penting dilakukan untuk menggali relevansi dan aplikasi praktis dari teori mereka, khususnya dalam menjawab tantangan pendidikan saat ini yang sering kali mengesampingkan aspek moral dan spiritual. Husain Mazhairi dan Jamal Abdur Rahman adalah dua tokoh yang memiliki kontribusi besar dalam pengembangan teori pembelajaran Islami. Pemikiran Husain Mazhairi menekankan pentingnya peran orang tua dalam mendidik anak-anak mereka

berdasarkan prinsip-prinsip Islam, seperti kejujuran, kedermawanan, dan ketaatan kepada Allah. Sementara itu, Jamal Abdur Rahman menawarkan pendekatan tahapan pendidikan anak berdasarkan perkembangan usia, yang terinspirasi dari metode Nabi Muhammad SAW. Kedua tokoh ini memberikan perspektif yang unik dalam memahami pendidikan sebagai sebuah proses yang tidak hanya mencakup transfer ilmu pengetahuan tetapi juga pembentukan karakter dan spiritualitas.

Meskipun Husain Mazhairi dalam teorinya mengemukakan pentingnya pendekatan kontekstual dalam pembelajaran, masih sedikit penelitian yang mengkaji penerapan teori tersebut dalam konteks pendidikan di negara berkembang, khususnya dalam menghadapi tantangan sosial dan budaya yang berbeda dengan konteks teori tersebut dikembangkan. Menurut laporan UNESCO 2023, lebih dari 70% negara-negara dengan mayoritas Muslim telah mulai mengintegrasikan kurikulum berbasis nilai-nilai Islam dalam pendidikan formal mereka, meskipun tidak di semua negara ini diwajibkan di tingkat nasional. Penelitian yang dilakukan oleh Kementerian Pendidikan Indonesia menunjukkan bahwa lebih dari 60% sekolah umum di Indonesia mengimplementasikan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam dalam kurikulum mereka. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji teori pembelajaran menurut Husain Mazhairi dan Jamal Abdur Rahman. Melalui analisis ini, diharapkan dapat ditemukan wawasan baru yang berkontribusi terhadap pengembangan teori pembelajaran Islami yang relevan dengan kebutuhan dunia pendidikan kontemporer.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*) untuk menggali dan menganalisis teori pembelajaran menurut Husain Mazhairi dan Jamal Abdur Rahman. Penelitian ini bersifat deskriptif-analitis, di mana pendekatan deskriptif digunakan untuk menjelaskan konsep teori pembelajaran dari kedua tokoh, sementara pendekatan analitis diterapkan untuk membandingkan dan menemukan relevansi teori mereka dalam konteks pendidikan saat ini. Data dalam penelitian ini terdiri dari data primer berupa karya tulis asli atau buku yang berisi pemikiran Husain Mazhairi dan Jamal Abdur Rahman, serta data sekunder berupa artikel jurnal, buku, dan literatur lain yang relevan dengan teori pembelajaran Islam serta kajian terhadap kedua tokoh tersebut. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumen untuk mengkaji sumber-sumber utama dan sekunder, serta analisis literatur untuk menelaah penelitian sebelumnya yang relevan.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu analisis deskriptif untuk menguraikan teori pembelajaran masing-masing tokoh, analisis komparatif untuk membandingkan kesamaan dan perbedaan teori mereka, serta analisis relevansi untuk menilai kontribusi dan aplikasinya terhadap pendidikan Islam modern. Prosedur penelitian dimulai dari pengumpulan karya-karya terkait, pembacaan dan pemahaman isi dokumen, penyusunan deskripsi konsep, analisis kesamaan dan perbedaan, hingga penyimpulan hasil penelitian. Metode ini dirancang agar penelitian tidak hanya menghasilkan deskripsi teori, tetapi juga memberikan wawasan analitis yang bermanfaat untuk pengembangan teori pembelajaran Islami dalam pendidikan kontemporer.

Pendekatan **studi pustaka** merupakan metode yang sangat relevan dan

efektif untuk menjawab pertanyaan penelitian terkait dengan **teori pembelajaran menurut Hasan Mazhairs dan Jamal Abdur Rahman**, karena memungkinkan peneliti untuk memanfaatkan literatur yang ada secara menyeluruh, memberikan wawasan yang lebih mendalam, serta mengidentifikasi kesenjangan dalam penelitian yang bisa dijadikan arah penelitian selanjutnya. Keunggulan utama pendekatan ini terletak pada efisiensi, kedalaman analisis teoritis, dan kemampuannya untuk mengintegrasikan berbagai perspektif yang dapat memperkaya pemahaman terhadap teori yang dikaji.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara bahasa pembelajaran berasal dari terjemahan *instructional*, yang mana pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu Belajar berfokus pada tindakan yang perlu dilakukan oleh peserta didik, sedangkan mengajar berpusat pada peran guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Selain itu, Pembelajaran adalah upaya pendidik dalam memberikan dukungan agar peserta didik dapat memperoleh ilmu dan pengetahuan, menguasai keterampilan dan kebiasaan, serta membentuk sikap dan keyakinan. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan proses yang melibatkan interaksi antara peserta didik dan pendidik, di mana peserta didik berfokus pada aktivitas belajar, sementara pendidik berperan memberikan dukungan untuk membantu mereka memperoleh pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, serta membentuk sikap dan keyakinan.

Dalam Islam, pembelajaran tidak hanya bertujuan untuk mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga untuk menanamkan moral dan etika berdasarkan ajaran Islam, membentuk karakter peserta didik yang jujur, disiplin, bertanggung jawab, dan peduli terhadap sesama, memberikan pemahaman agama yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, serta mendorong peserta didik untuk menjalani kehidupan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam di berbagai aspek. Untuk memahami lebih dalam tentang teori pembelajaran, penting untuk meninjau pandangan tokoh-tokoh Islam seperti Husain Mazhairs dan Jamal Abdur Rahman, yang menawarkan perspektif unik berbasis nilai-nilai keislaman dalam proses pendidikan.

Sebagai landasan untuk memahami kontribusi mereka dalam teori pembelajaran, perlu diketahui bahwa Husain Mazhairs lahir pada tahun 1312 Hijriah Syamsiyah di Tiran, Isfahan, dalam keluarga ulama yang agamis. Lingkungan religius dan teladan ayahnya, Hujjatul Islam wal Muslimin Syekh Hasan Mazhairs, membentuk minatnya untuk mendalami agama. Beliau memulai studi agama di Hauzah Ilmiyah Isfahan pada 1326 Hijriah Syamsiyah, kemudian melanjutkan ke Hauzah Ilmiyah Qom pada 1330 Hijriah Syamsiyah. Di sana, beliau mendalami fikih, ushul, filsafat, tafsir, dan teologi. Selain belajar, beliau juga mengajar sejak dini, dengan keberhasilannya didukung oleh kerja keras, disiplin, dan bimbingan guruguru yang mumpuni. Ayatullah Mazhairs dikenal sebagai ulama besar dengan kontribusi signifikan dalam pendidikan Islam yang menekankan pentingnya peran keluarga, khususnya orang tua, dalam membentuk karakter anak melalui pendidikan Islami yang kuat.

Sementara itu, Jamal Abdur Rahman Jamal Abdur Rahman lahir pada tahun 1969 di Minya El-Qamh, Provinsi Syarqiyah, Mesir, dalam keluarga yang taat beragama. Sejak kecil, ia memiliki minat mendalam terhadap ilmu syar'i dan menyelesaikan studi sarjana dalam bidang sastra Arab di Universitas Zaqaziq, Mesir.

la belajar di bawah bimbingan Syekh organisasi Ansar Mesir As-Sunnah Al-Muhammadiyah sebelum melanjutkan safari ilmiah ke Arab Saudi. Jamal Abdur Rahman juga aktif berdakwah dan selama 10 tahun menjabat sebagai imam dan khatib di wilayah selatan Mekkah, sambil memperdalam ilmu dari ulama senior setempat. Setelah itu, ia kembali ke Mesir untuk melanjutkan kegiatan dakwahnya ke berbagai wilayah di sekitar Sungai Nil. Ia dikenal sebagai seorang cendekiawan yang memiliki kontribusi besar dalam pengembangan pendidikan Islam dan mengembangkan pendekatan sistematis dalam pendidikan anak berdasarkan tahapan usia, yang terinspirasi dari metode Nabi Muhammad SAW. Pandangan keduanya memberikan wawasan berharga tentang bagaimana nilai-nilai Islam dapat diintegrasikan dalam proses pembelajaran untuk membentuk individu yang berakhlak dan berakhlak mulia.

1. Konsep Pembelajaran Husain Mazhairi

Teori pembelajaran menurut Husain Mazhairi menekankan pentingnya peran orang tua dalam membentuk masa depan anak melalui pendidikan berbasis prinsip-prinsip Islam. Orang tua yang menjaga nilai-nilai Islami, memberikan perhatian, arahan, dan pengawasan, akan mengantarkan anak-anak mereka menuju kebahagiaan dan keberhasilan. Sebaliknya, pengabaian terhadap prinsip-prinsip Islam dalam mendidik anak berpotensi membawa mereka pada penyimpangan dan kesengsaraan. Pembelajaran dalam Islam mencakup hubungan erat antara orang tua dan anak, suasana kekeluargaan, serta pengaruh langsung orang tua terhadap perkembangan anak pada setiap tahap kehidupan. Pemikiran Husain Mazhairi berkisar pada beberapa ide utama berikut:

a. Pengaruh Orang Tua

Orang tua memiliki peran sentral dalam membentuk masa depan anak-anak mereka. Pendidikan Islami yang diberikan dengan perhatian dan nilai-nilai luhur akan menciptakan masa depan yang bahagia dan gemilang bagi anak. Ketidakpedulian terhadap pendidikan agama dan moral akan membawa anak kepada penyimpangan.

b. Tanggung Jawab Orang Tua

Orang tua memiliki tanggung jawab moral dan spiritual terhadap anak-anak mereka. Mereka harus menjaga anak-anak dari pengaruh negatif serta memberikan pengajaran tentang nilai-nilai Islam. Pendidikan dimulai dari lingkungan keluarga dan mencakup perilaku sehari-hari seperti salat, puasa, adab, dan etika dalam pergaulan.

c. Pendidikan Akhlak dan Etika

Orang tua diharapkan menanamkan akhlak mulia sejak dini. Akhlak dan adab yang baik mencegah anak dari keterasingan sosial dan kejahatan. Pendidikan moral juga termasuk mengawasi teman-teman anak untuk memastikan mereka berada dalam lingkungan yang baik.

d. Pengaruh Makanan dan Pola Hidup

Sumber makanan yang diberikan kepada anak harus halal dan thayyib (baik). Makanan yang haram dapat mempengaruhi karakter dan moral anak secara negatif. Perilaku orang tua, termasuk kejujuran dan kepatuhan terhadap ajaran Islam, akan ditiru oleh anak-anak.

e. Perhatian pada Pendidikan Spiritual

Penting bagi orang tua untuk mengajarkan nilai spiritual seperti takut kepada Allah, pentingnya salat, dan pengajaran moral lainnya. Orang tua yang menjalankan ibadah dengan benar menjadi teladan bagi anak-anak mereka. Maka dari itu, Husain Mazhairi menekankan bahwa tanggung jawab pendidikan anak tidak hanya berdampak pada dunia, tetapi juga menentukan nasib akhirat anak dan orang tua itu sendiri.

2. Konsep Pembelajaran Jamal Abdur Rahman

Dalam buku Tahapan Mendidik Anak (Teladan Rasulullah Saw) karya Jamal Abdur Rahman, terdapat teori pembelajaran yang menekankan pentingnya penerapan tahapan dalam proses pembelajaran anak berdasarkan usia dan tahap perkembangan mereka. Jamal Abdur Rahman memaparkan lima tahap utama pendidikan anak, yang terinspirasi dari metode Rasulullah Saw. Tahapan ini mencakup:

- a. Tahap sebelum anak lahir hingga usia 3 tahun
Dalam tahapan ini, proses pembelajaran berfokus pada persiapan mental, spiritual, dan fisik orang tua serta perawatan penuh kasih untuk membangun fondasi emosi dan nilai moral anak. Pada fase ini, orang tua dianjurkan untuk:
 - 1) Menciptakan lingkungan yang positif dan penuh kasih sayang.
 - 2) Memperhatikan kebutuhan dasar anak, seperti nutrisi, kesehatan, dan kenyamanan.
 - 3) Memberikan stimulasi dini untuk perkembangan otak dan emosi anak, seperti dengan berbicara lembut dan memberikan sentuhan penuh kasih.
- b. Tahap usia 4 hingga 10 tahun
Penekanan pada pendidikan akhlak melalui contoh dan pengajaran langsung yang ringan namun konsisten. Pada usia ini, anak mulai belajar nilai-nilai moral dan akhlak. Pendidikan dapat diarahkan melalui:
 - 1) Keteladanan langsung dari orang tua atau pengasuh.
 - 2) Pembiasaan perilaku baik, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan ketaatan kepada Allah.
 - 3) Pengajaran yang ringan, menggunakan pendekatan bermain untuk menanamkan nilai-nilai dasar agama dan sosial.
- c. Tahap usia 11 hingga 14 tahun
Penguatan disiplin dan tanggung jawab, sambil tetap memberikan dukungan emosional. Ini adalah masa transisi menuju kedewasaan. Anak mulai diarahkan untuk lebih memahami tanggung jawab, dengan:
 - 1) Penerapan disiplin yang tegas tetapi tetap lembut.
 - 2) Dialog yang membangun untuk menjelaskan alasan di balik aturan atau nilai yang diajarkan.
 - 3) Pembinaan hubungan yang erat agar anak merasa nyaman berkonsultasi atau berdiskusi.
- d. Tahap usia 15 tahun ke atas
Anak diarahkan untuk memahami peran sosial mereka sebagai individu dewasa yang bertanggung jawab. Pada fase ini, anak dianggap sebagai

individu yang hampir dewasa. Pembelajaran yang perlu diarahkan adalah untuk:

- 1) Memperkuat rasa tanggung jawab sosial dan spiritual.
- 2) Mendorong kemandirian dalam mengambil keputusan.
- 3) Memberikan kebebasan yang terkendali untuk membentuk karakter yang matang.

Teori ini menyoroti pentingnya penerapan pendidikan berbasis kasih sayang, keteladanan, dan disiplin yang sesuai dengan perkembangan anak, terdapat beberapa poin utama mengenai pembelajaran yang dianjurkan dalam mendidik anak-anak Muslim, yang mencakup:

1. Mendidik dengan Kasih Sayang

Pendidikan harus dilandasi oleh kasih sayang dan cinta terhadap Allah SWT. Jamal Abdur Rahman menekankan bahwa orang tua dan pendidik harus mengajarkan anak-anak dengan lembut dan penuh perhatian, menghindari kekerasan dalam pendidikan. Mengasihi anak adalah kunci dalam pembentukan karakter mereka, karena cinta menciptakan rasa aman dan nyaman, yang diperlukan untuk perkembangan emosi dan spiritual anak.

2. Keteladanan dari Nabi Muhammad SAW

Pendidikan harus mencerminkan teladan dari kehidupan Nabi Muhammad SAW. Pendekatan ini melibatkan orang tua atau pendidik yang menjadi contoh langsung bagi anak-anak dalam perilaku, tutur kata, dan akhlak. Nabi Muhammad dianggap sebagai model sempurna dalam mendidik dan membimbing anak-anak, dan ini tercermin dalam sikap lembut, sabar, dan penuh kasih yang beliau tunjukkan kepada anak-anak di sekitarnya.

3. Komunikasi Positif

Komunikasi antara orang tua dan anak sangat penting. Jamal Abdur Rahman menyarankan untuk menciptakan lingkungan komunikasi yang terbuka dan jujur di mana anak merasa dihargai dan diperhatikan. Hal ini melibatkan mendengarkan anak dengan penuh perhatian, memberikan perhatian kepada pertanyaan dan masalah mereka, serta memberikan dukungan positif untuk mengembangkan keterampilan komunikasi yang baik.

4. Doa dan Spiritualitas

Mengajarkan anak tentang doa dan spiritualitas adalah bagian integral dari pendidikan mereka. Orang tua harus membiasakan anak-anak untuk berdoa sejak dini, mengajarkan nilai-nilai agama, serta merespons dengan positif terhadap pertumbuhan spiritual mereka. Doa dan ibadah juga membantu membentuk karakter anak dengan mengarahkan mereka untuk selalu ingat kepada Allah, bersyukur, dan berakhlak baik.

5. Menghargai Anak

Penting untuk menghargai potensi dan upaya anak dalam setiap tahap perkembangan mereka. Jamal Abdur Rahman menekankan pentingnya menghargai setiap prestasi kecil yang anak tunjukkan, baik dalam belajar, bersikap baik, maupun dalam hubungan sosial. Ini menciptakan rasa percaya diri pada anak dan memotivasi mereka untuk terus berusaha menjadi lebih baik.

Teori pembelajaran yang diusulkan oleh Jamal Abdur Rahman ini tidak hanya melibatkan aspek kognitif, tetapi juga emosional dan spiritual anak, mencerminkan pandangan holistik tentang pembentukan karakter anak dalam konteks keluarga Muslim. Untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas tentang konsep pembelajaran dalam Islam, berikut ini disajikan tabel yang membandingkan pandangan Husain Mazhairi dan Jamal Abdur Rahman. Tabel ini menunjukkan perbedaan dan kesamaan dalam prinsip-prinsip yang diusulkan oleh kedua tokoh terkait peran orang tua, tanggung jawab orang tua, pendidikan akhlak, serta tahapan pendidikan dalam proses pembelajaran.

Tabel 1 Konsep Pembelajaran Menurut
Husain Mazhairi dan Jamal Abdur Rahman

Konsep Pembelajaran	Husain Mazhairi	Jamal Abdur Rahman
Peran Orang Tua	• Penting dalam membentuk masa depan anak • Pendidikan Islami dengan nilai-nilai luhur untuk menciptakan masa depan yang bahagia. • Pengabaian terhadap prinsip-prinsip Islam dapat membawa penyimpangan.	• Orang tua memiliki tanggung jawab moral dan spiritual terhadap anak. • Menjaga anak dari pengaruh negatif serta memberikan pendidikan tentang nilai-nilai Islam. • - Pendidikan dimulai dari lingkungan keluarga dan perilaku sehari-hari.
Tanggung Jawab Orang Tua	• Menjaga dari pengaruh negatif • Mengajarkan nilai-nilai Islam, salat, puasa, adab, dan etika.	• Mengajarkan akhlak mulia sejak dini untuk mencegah keterasingan sosial dan kejahatan. • Pengawasan teman-teman anak. • - Memilih makanan yang halal dan thayyib untuk mendukung perkembangan karakter anak secara positif.
Pendidikan Akhlak dan Etika	• Pendidikan akhlak penting untuk mencegah keterasingan sosial dan kejahatan. • Menanamkan akhlak baik sejak dini.	• Pentingnya menanamkan akhlak baik dan moral yang mencegah dari penyimpangan. • Pengajaran moral melibatkan pengawasan teman-teman anak.
Pengaruh Makanan dan Pola Hidup	• Penting untuk memberikan makanan halal dan thayyib. • Perilaku orang tua sebagai contoh bagi anak-anak.	• Makanan halal dan thayyib untuk membentuk karakter anak secara positif. • - Kejujuran dan kepatuhan orang tua sebagai teladan bagi anak-anak.
Pendidikan Spiritual	• Mengajarkan nilai spiritual seperti takut kepada Allah, salat, dan pengajaran moral lainnya.	• Mengajarkan doa dan spiritualitas sebagai bagian integral dari pendidikan anak. • - Pembiasaan anak untuk berdoa sejak dini.
Komunikasi Positif	• Menciptakan lingkungan komunikasi yang terbuka dan memberi penghargaan terhadap setiap prestasi anak.	• - Komunikasi yang terbuka dan jujur di mana anak merasa dihargai dan diperhatikan.

Kasih Sayang dan Keteladanan	• Pendidikan dengan kasih sayang dan teladan dari orang tua.	• Pendidikan harus penuh kasih sayang dan mencontohkan keteladanan dari Nabi Muhammad SAW. • - Pendidikan harus mencerminkan teladan dari kehidupan Nabi Muhammad SAW.
Tahapan Pendidikan	• Menekankan tahapan sebelum anak lahir hingga usia 3 tahun untuk membangun fondasi emosi dan nilai moral. • Pendidikan dimulai dari usia dini dengan penekanan pada pembiasaan adab dan akhlak.	• Lima tahapan utama pendidikan anak sesuai dengan usia: 1) Sebelum lahir hingga usia 3 tahun 2) Usia 4 hingga 10 tahun 3) Usia 11 hingga 14 tahun 4) Usia 15 tahun ke atas. • Setiap tahapan memiliki fokus yang sesuai dengan perkembangan anak.

4. SIMPULAN

Penelitian ini mengkaji teori pembelajaran menurut Husain Mazhairs dan Jamal Abdur Rahman dalam perspektif Islam, yang menekankan pentingnya integrasi nilai-nilai moral dan spiritual dalam proses pendidikan. Husain Mazhairs memberikan perhatian khusus pada peran orang tua dalam membentuk karakter anak melalui pendidikan berbasis nilai Islami, seperti kejujuran, kedermawanan, dan pengawasan terhadap pengaruh lingkungan. Sementara itu, Jamal Abdur Rahman menawarkan pendekatan tahapan pendidikan anak yang sistematis, mulai dari masa sebelum kelahiran hingga usia dewasa, yang berlandaskan metode pendidikan Nabi Muhammad SAW.

Kedua tokoh ini memberikan pandangan yang holistik dan relevan dalam konteks pendidikan Islam modern. Teori Husain Mazhairs menunjukkan bahwa pendidikan moral yang kuat di dalam keluarga menjadi fondasi utama untuk mencetak individu yang berkarakter mulia. Di sisi lain, teori Jamal Abdur Rahman menegaskan pentingnya pendekatan yang bertahap sesuai perkembangan usia anak, yang mencakup pembiasaan moral, spiritualitas, dan tanggung jawab sosial.

Hasil analisis menunjukkan bahwa teori pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam ini tidak hanya berkontribusi pada pembentukan karakter individu tetapi juga relevan dalam menjawab tantangan pendidikan kontemporer yang sering kali mengesampingkan aspek moral dan spiritual. Dengan memadukan gagasan kedua tokoh ini, diharapkan dapat tercipta sistem pendidikan Islami yang tidak hanya efektif dalam mentransfer ilmu pengetahuan tetapi juga mampu mencetak generasi yang berintegritas dan memiliki nilai-nilai keislaman yang kokoh.

Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam literatur pendidikan Islam modern, namun demikian, diperlukan kajian lebih lanjut untuk mengembangkan penerapan teori-teori ini dalam berbagai konteks pendidikan formal dan informal. Dengan demikian, pendidikan Islami dapat terus relevan dan berdaya guna dalam membentuk masyarakat yang unggul secara intelektual, spiritual, dan moral.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Siti Nur. "Integrasi Teori Belajar dan Nilai Islam Dalam Pendidikan Modern: Konvergensi Untuk Pembelajaran Efektif." *Epistemic: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 3, no. 2 (May 31, 2024): 242–57. <https://doi.org/10.70287/epistemic.v3i2.8>.

- Aprilina Wulandari, and Agus Fauzi. "Urgensi Pendidikan Moral Dan Karakter Dalam Membentuk Kepribadian Peserta Didik." *Edupedia : Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam* 6, no. 1 (July 26, 2021): 75–85. <https://doi.org/10.35316/edupedia.v6i1.1393>.
- Azhar, Dzul, Muhammad Alfah Bahij, Ismail Hasan, and Slamet Budiyo. "Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Era Web 3.0: Inovasi, dan Tantangannya." *Tsaqofah* 4, no. 4 (June 3, 2024): 2008–23. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i4.3120>.
- Dahirin and Rusmin. "Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Pada Peserta Didik Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Dirasah : Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 2 (August 10, 2024): 762–71. <https://doi.org/10.58401/dirasah.v7i2.1325>.
- Hapudin, Muhammad Soleh. *Teori Belajar Dan Pembelajaran: Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Prenada Media, 2021.
- Mazhairi, Husain. *Pintar Mendidik Anak*. Jakarta: Lentera, 2017. <https://alhassanain.org/indonesian/?com=book&id=224>.
- Rahman, Jamaal 'Abdur. *Tahapan Mendidik Anak*. Yogyakarta: Hikam Pustaka, 2017.
- Ramadhan, Wandri, and Sedya Santosa. "Analisis Integrasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Pembelajaran Ilmu Pendidikan Alam dan Sosial (IPAS) Pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar." *El-Ibtidaiy: Journal of Primary Education* 1, no. 1 (2023).
- Sari, Dewi Purnama, and Sutarto Sutarto. "Interaksi Pembelajaran Berbasis Rahmah, Optimalisasi Fungsi Otak untuk Belajar." *Journal of Education and Instruction (JOEAI)* 4, no. 2 (January 1, 2022): 607–22. <https://doi.org/10.31539/joeai.v4i2.2924>.
- Sugiyono, Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2017. www.cvalfabeta.com.
- Trisnawaty, Trisnawaty. "Pola Asuh Orang Tua Dalam Mewujudkan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Pra Baligh Di Desa Laringgi Kecamatan Mariorawa Kabupaten Soppeng Sulawesi Selatan." *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam* 21, no. 1 (June 30, 2023): 1–11. <https://doi.org/10.35905/alishlah.v21i1.3368>.
- Zalsabella P, Difa, Eka Ulfatul C, and Moh Kamal. "Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Nilai Karakter dan Moral Anak di Masa Pandemi." *Journal of Islamic Education* 9, no. 1 (July 11, 2023): 43–63. <https://doi.org/10.18860/jie.v9i1.22808>.